



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 12 April 2017

Halaman: 13

► PENATAAN MALIOBORO

Pengelola Toilet Bintang Lima Belum Ditentukan

DANUREJAN—Pemda DIY belum menetapkan pihak yang akan mengelola toilet bawah tanah. Toilet yang dibangun standar kualitas toilet hotel bintang lima itu saat ini dalam proses pembangunan dengan menghabiskan anggaran Rp5,4 miliar. Sejalan dengan itu proyek revitalisasi Malioboro tahap kedua juga sedang berjalan. Pemerintah batal memindahkan sementara para pedagang kaki lima (PKL) karena adanya kesepakatan libur saat hari pengerjaan proyek.

Pemda DIY melalui Dana Keistimewaan menggelontorkan Rp17 miliar untuk pengerjaan proyek revitalisasi Malioboro

dari depan Pasar Beringharjo hingga Titik Nol Kilometer dan depan Gedung Agung sisi barat jalan. Pengecoran tahap awal di depan Pasar Beringharjo dan Pasar Sore telah selesai dilakukan, para pedagang pun ada yang berjualan setelah libur pada saat pembongkaran dan pengerjaan. Pengecoran tahap awal juga tengah berlangsung di depan Gedung Agung. Sedangkan kawasan depan Benteng Vredeburg hingga Monumen Serangan Umum Satu Maret belum dilakukan pembongkaran.

Proyek lain yang sejalan dengan revitalisasi ini adalah pembangunan toilet bawah tanah senilai Rp5,4 miliar. Lokasinya di sisi selatan bibir Jalan

Senopati, tepat di depan Gedung Bank Indonesia yang hanya dipisahkan oleh gang kecil. Proses pengerukan titik lokasi pembangunan pun tampak berlangsung, Selasa (11/4). Ruas lahan yang dibangun ini relatif sempit dengan lebar sekitar 10 meter dan panjang 15 meter. Toilet ini digadang bisa memberikan layanan terbaik kepada wisatawan yang berada di seputar Titik Nol Kilometer.

Kepala Bidang Cipta Karya Dinas PUP-ESDM DIY Muhammad Mansyur menjelaskan, pembangunan toilet dengan fasilitas standar hotel berbintang saat ini memang sedang berlangsung. Ke depan setelah toilet tersebut bisa

dimanfaatkan masyarakat, tentu harus ada pihak yang secara khusus mengelola. Namun, hingga saat ini Pemda DIY belum menunjuk siapa yang bakal mengelola toilet itu.

"Intinya nanti ada pengelolanya setelah jadi, jangan sampai nanti sudah jadi tapi tidak ada pengelolanya. Belum berfikir sampai ke sana. Intinya pasti ada yang mengelola entah dipihakketigakan [dikelola swasta] atau nanti unit yang mengelola, pasti harus ada tetapi belum kami bicarakan," ungkapnya, Selasa (11/4).

Ia menambahkan, secara umum toilet tersebut akan memiliki sekitar 20 pintu di bawah tanah. Menurut

dinilai cukup untuk melayani wisatawan kawasan Titik Nol Kilometer. Sedangkan untuk kawasan sepanjang Malioboro ke depan akan diupayakan pembangunan toilet serupa. Namun detailnya letak dan jumlahnya belum ditentukan. "Nanti sepanjang Malioboro kan masih ada ya, jadi mungkin Malioboro di titik tertentu harus ada, tidak mungkin hanya di satu tempat," ujarnya.

Terkait dengan revitalisasi Malioboro tahap kedua, lanjutnya, prosesnya cenderung lebih kondusif ketimbang tahap pertama. Pihaknya membatalkan rencana pemindahan sementara PKL ke eks Bioskop Indra. Atas kesepakatan bersama PKL, keputusannya adalah PKL

libur berjualan saat proses pembangunan berjalan secara bergantian.

Beberapa titik yang sudah terlaksana antara lain, di depan Pasar Beringharjo untuk pengecoran tahap awal. Sesuai PKL libur tiga pekan, namun dalam praktiknya pelaksana proyek mampu merampungkan kurang dari tiga pekan. Sehingga PKL bisa berjualan lagi. Selanjutnya sistem serupa juga akan digunakan saat pemasangan teraso di tempat yang sama. "Kami dan PKL sepakat intinya libur sesuai tahapan pengerjaan dan sama-sama menyesuaikan. Alhamdulillah, sekarang lebih kondusif semua berjalan baik," ungkapnya. (Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005